

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sapi merupakan salah satu hewan ternak yang paling banyak dikembangkan dan terus meningkat populasinya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini dikarenakan hewan ternak sapi memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh hewan ternak lain, seperti menghasilkan daging dan susu murni. Ternak sapi sendiri memiliki potensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai jual yang tinggi. Di bawah ini merupakan data peningkatan populasi ternak sapi yang mengalami peningkatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terutama Kabupaten Bangka Tengah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi di Kabupaten Bangka Tengah pada Tahun 2012-2017

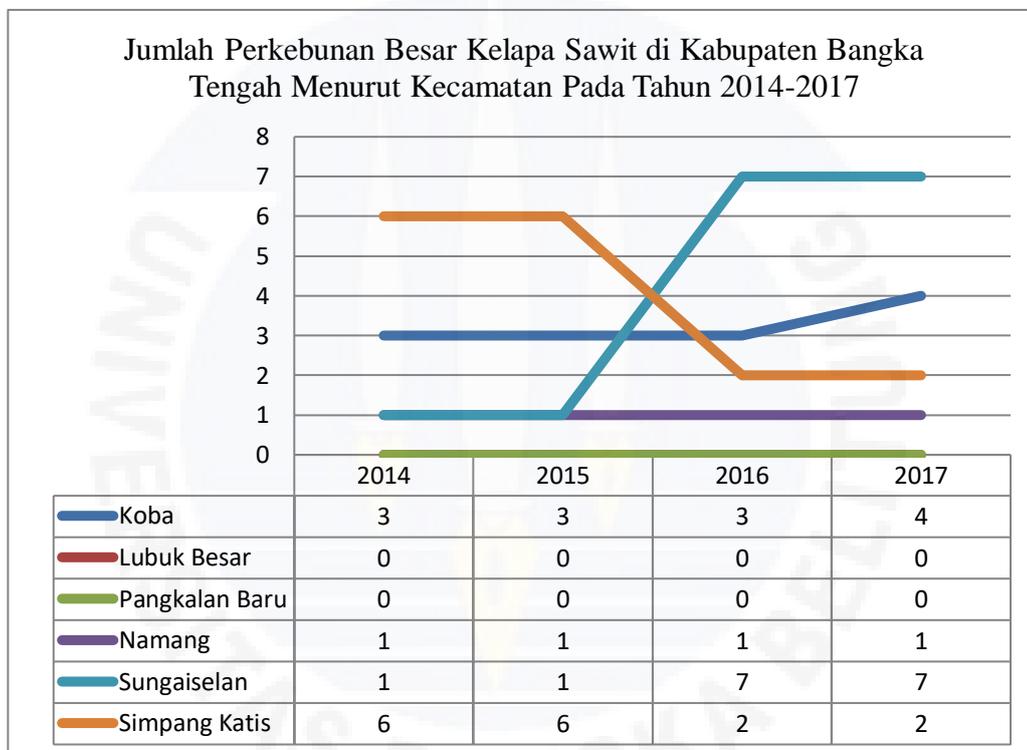
No.	Tahun	Jumlah
1	2012	1.677
2	2013	2.477
3	2014	2.771
4	2015	3.031
5	2016	3.413
6	2017	3.817

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2018

Berdasarkan data pada Tabel 1. Populasi Ternak Sapi di Kabupaten Bangka Tengah pada Tahun 2012-2017 di atas dapat dijelaskan bahwa populasi di Kabupaten Bangka Tengah terus meningkat yaitu dari 1.677 ekor pada tahun 2012 menjadi 3.817 pada tahun 2017. Data itu menunjukkan bahwa setiap tahun permintaan akan daging sapi terus meningkat.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2018), selain mengembangkan hewan ternak sapi, Kabupaten Bangka Tengah juga dikenal dengan salah satu kabupaten penghasil kelapa sawit terbesar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sebagai salah satu kabupaten penghasil kelapa sawit, tentu hal itu menjadi alasan mengapa perkembangan kelapa sawit sangat besar dan cepat di Kabupaten Bangka Tengah. Hal ini dapat dilihat melalui perkembangan kelapa sawit yang ada di kabupaten tersebut.

Area perkebunan kelapa sawit setiap tahun terus meningkat dari 6.278,5 ha pada tahun 2012 menjadi 8.735,56 ha pada tahun 2017. Selain jumlah areal yang terus meningkat, jumlah perkebunan besar kelapa sawit baik yang dikelola oleh pihak swasta seperti PT. Bumi Sawit Sukses Pratama (BSSP) ataupun oleh kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah (2018), jumlah perkebunan besar kelapa sawit yang ada di Kabupaten Bangka Tengah menurut Kecamatan dapat dilihat dalam Gambar 1 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah, 2018

**Gambar 1. Jumlah Perkebunan Besar Kelapa Sawit di Kabupaten Bangka Tengah Menurut Kecamatan**

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan kelapa sawit dari tahun 2014 sampai tahun 2017 di Kabupaten Bangka Tengah berfluktuasi. Angka peningkatan tertinggi terjadi di Kecamatan Sungaiselan dimana pada tahun 2014 jumlah perkebunan besar kelapa sawit yang ada adalah satu perkebunan, dan meningkat pada tahun 2016 yaitu menjadi tujuh perkebunan. Angka tersebut

bertahan sampai tahun berikutnya (tahun 2017) tetap berjumlah sebanyak tujuh perkebunan.

Perkembangan kelapa sawit di Kabupaten Bangka Tengah juga dapat dilihat dari data peningkatan luas area perkebunan kelapa sawit. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Bangka Tengah

No	Nama Kecamatan	2012 (ha)	2013 (ha)	2014 (ha)	2015 (ha)	2016 (ha)	2017 (ha)
1	Koba	1.737	1.737	2.057	2.296,31	2.318,31	2.302,43
2	Lubuk Besar	1.000,2	1.062,5	1.106,5	1.177	1.184	1.596,67
3	Pangkalan Baru	520,05	493,05	505,05	516,71	521,24	522,24
4	Namang	449,07	529,17	517,27	541,69	555,64	688,69
5	Sungaiselan	1.685,57	1.846,77	2.103,77	2.215,77	2.322,77	2.322,89
6	Simpang Katis	886,35	896,35	949,35	998,35	1.052,85	1.303,01

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 2 di atas, Kecamatan Sungaiselan memiliki luas areal kecamatan paling besar dimana luas arealnya dari tahun ke tahun yaitu 1.685,57 ha pada tahun 2012 menjadi 2.322,89 ha pada tahun 2017. Salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Sungaiselan yaitu Kelurahan Sungaiselan merupakan salah satu sentra penghasil kelapa sawit yang mengalami kemajuan dalam pengembangannya. Selain sebagai sentra penghasil kelapa sawit, penduduk di Kelurahan Sungaiselan juga membudidayakan hewan ternak sapi dan mengintegrasikannya dengan perkebunan kelapa sawit yang dinamakan dengan program sistem integrasi sapi dan kelapa sawit (SISKA).

Penerapan SISKA oleh peternak di Kelurahan Sungaiselan juga didukung melalui kebijakan-kebijakan pemerintah. Kebijakan tersebut seperti Peraturan Menteri Pertanian Indonesia Nomor 105/Pementan/PD.300/8/2014 tentang Integrasi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit dengan Usaha Budi Daya Sapi Potong. Selain itu, dalam surat BUMN Nomor S-240/MBU/2012 tanggal 09 Mei 2012 perihal Penugasan Pelaksanaan Program Integrasi Sapi Sawit, pengusaha perkebunan kelapa sawit wajib memelihara sapi di areal tanaman sawitnya.

Pemerintah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga menyusun peraturan daerah terkait integrasi sapi dan kelapa sawit yaitu dimana setiap 10 hektar perkebunan kelapa sawit wajib memelihara satu ekor sapi. Hal ini juga menjadi salah satu upaya pemerintah agar populasi sapi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meningkat sehingga mencukupi kebutuhan konsumsi daging sapi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Melalui program tersebut, pemerintah memberikan dukungannya kepada setiap kelompok tani atau pelaku agribisnis kelapa sawit dengan memberikan bantuan berupa bibit sapi, dan berbagai alat seperti *shredder* (pencacah pelepah sawit) dan *chooper* (alat penggilingan kompos).

SISKA di Kelurahan Sungaiselan menjadi program utama pemerintah dalam mengintegrasikan aspek perkebunan dan peternakan (BPP Kelurahan Sungaiselan, 2018). SISKA merupakan suatu sistem yang memiliki keunggulan dalam memanfaatkan pelepah kelapa sawit sebagai pakan ternak dan ternak menghasilkan bahan baku pembuatan kompos, sapi potong dan sebagainya, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi petani.

Kelurahan Sungaiselan sendiri merupakan kelurahan yang aktif dalam mengembangkan komoditi kelapa sawit dan hewan ternak sapi. Hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa SISKA diterapkan di Kelurahan Sungaiselan terutama pada petani yang bergabung dalam kelompok tani. Bukan hanya Kelurahan Sungaiselan, beberapa kelompok tani yang ada di Kabupaten Bangka Tengah juga menerapkan SISKA, yaitu seperti Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Kelompok Tani yang Menerapkan SISKA di Kabupaten Bangka Tengah

No	Nama Kelompok Tani	Desa/Kelurahan
1	Hidup Makmur	Desa Lubuk Besar
2	Saling Gumilang	Desa Lubuk Lingkok
3	Tunas Baru	Kelurahan Sungaiselan
4	Sejahtera	Desa Kayu Besi
5	Medang Berjaya	Desa Romadhon
6	Maju Jaya	Kelurahan Simpang Perlang
7	Samhin Berjaya	Desa Padang Baru

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018

Tabel 3. Kelompok Tani yang Menerapkan SISKA di Kabupaten Bangka Tengah diatas menjelaskan tentang jumlah kelompok tani yang menerapkan SISKA di Kabupaten Bangka Tengah. Dari beberapa kelompok tani di atas, salah satu kelompok tani yang menerapkan SISKA dan dikategorikan berhasil serta menjadi perhatian utama pemerintah adalah kelompok tani dari Kelurahan Sungaiselan yaitu Kelompok Tani Tunas Baru.

Menurut Balai Penyuluhan Pertanian Kelurahan Sungaiselan sendiri, jumlah kelompok tani yang ada di Kelurahan Sungaiselan ada 19 kelompok tani, sebagaimana tercantumpada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Kelompok Tani Kelurahan Sungaiselan

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Luas Lahan Tanam (Ha)	Jumlah Ternak Sapi (Ekor)
1	Berkat Yakin 1	30	52	-
2	Berkat Yakin 2	30	50	-
3	Berkat Yakin 3	30	51	-
4	Berkat Sabar	30	55	-
5	Maju Bersama	30	53	-
6	Makmur	30	52	-
7	Suka Jadi	18	51	-
8	Harapan Jaya	30	54	-
9	Tunas Baru	24	245	129
10	Harapan Baru	14	12,6	2
11	Air Tepiras	11	22	-
12	Tani Baru	20	18,5	-
13	Madani	20	19,9	-
14	Berkat Sabar	30	15	-
15	Sahang Jaya	17	33,1	-
16	Sepakat	30	19	-
17	Sudi Bersama	16	17,7	-
18	Makmur Bersama	30	20,6	-
19	KWT Usaha Bersama	12	0,2	-

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kelurahan Sungaiselan Tahun 2018

Tabel 4. Kelompok Tani Kelurahan Sungaiselan diatas menjelaskan tentang jumlah kelompok tani dan anggotanya, serta luas lahan tanam yang dimiliki setiap kelompok tani yang ada di Kelurahan Sungaiselan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kelompok tani yang memiliki luas lahan paling besar adalah kelompok tani Tunas Baru yaitu seluas 245 ha dengan jumlah

anggota 24 orang. Setiap anggota tersebut memiliki hewan ternak sapi dan mengelola rata-rata 10 ha perkebunan kelapa sawit.

Tidak semua kelompok tani yang ada di Kelurahan Sungaiselan menerapkan SISKKA. Satu-satunya kelompok tani yang ada di Kelurahan Sungaiselan yang menerapkan SISKKA adalah Kelompok Tani Tunas Baru. Hal ini dikarenakan dari 19 kelompok tani yang ada, tidak semuanya memiliki hewan ternak seperti contoh Kelompok Tani KWT Usaha Bersama yang hanya berfokus dalam perkebunan kelapa sawit. Sedangkan Kelompok Tani Harapan Baru yang memiliki jumlah ternak sapi sebanyak 2 ekor belum menerapkan SISKKA dikarenakan kurangnya informasi dalam mengelola pakan ternak dari perkebunan kelapa sawit.

Kelompok tani yang dibentuk pada tanggal 11 Januari 2012 yang diketuai Bapak Nurrohim tersebut juga menjadi kelompok tani percontohan bagi kelompok tani yang ada di Kelurahan Sungaiselan bahkan sampai ke tingkat mancanegara. Hal ini dapat dilihat dari minat para peneliti dari luar Indonesia seperti Meksiko yang melakukan studi ke Kelompok Tani Tunas Baru untuk melihat bagaimana SISKKA dapat berjalan dengan baik di kelurahan tersebut. SISKKA bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang akan didapat dimana sebagai pelaku agribisnis dapat mengintegrasikan perkebunan dan peternakan dalam satu keadaan sehingga keuntungan yang didapatpun maksimal.

Menurut hasil survei awal di lapangan, dapat dijelaskan bahwa motivasi Kelompok Tani Tunas Baru dalam menerapkan SISKKA adalah melalui perkenalan tentang SISKKA yang disampaikan oleh Badan Penelitian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2012. Setelah itu, Kelompok Tani Tunas Baru mengajukan bantuan ke pemerintah sehingga bantuan seperti bibit sapi dibagikan kepada Kelompok Tani Tunas Baru. Selain itu, perbedaan antara sebelum dan sesudah menerapkan SISKKA di Kelompok Tani Tunas Baru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Perbedaan Sebelum dan Sesudah Menerapkan SSKA di Kelompok Tani Tunas Baru

No	Sebelum Menerapkan SSKA	Setelah Menerapkan SSKA
1	Masih mencari rumput sebagai pakan utama ternak	Memanfaatkan pelepah sawit dan bungkil sebagai pakan ternak dengan menggunakan mesin pencacah kelapa sawit (Efisiensi tenaga kerja)
2	Hanya mampu mengurus 5-6 ekor sapi	Lebih dari 15 ekor sapi
3	Fokus hanya pada satu jenis pekerjaan yaitu sebagai peternak dan petani	Bisa diimbangi dengan pekerjaan lain karena dalam memberi pakan ternak sudah menggunakan mesin (Efisiensi Waktu)
4	Menghasilkan bibit sapi baru dalam waktu satu tahun	Menghasilkan bibit sapi baru dalam waktu sebelas bulan

Sumber: Data Olahan Primer Tahun 2018

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa perbedaan sebelum dan setelah menerapkan SSKA di Kelompok Tani Tunas Baru, Kelurahan Sungaiselan sangat signifikan. Hal ini salah satunya dapat dilihat pada kemampuan kelompok tani dalam memelihara sapi yaitu pada awalnya hanya 5-6 ekor sapi, meningkat menjadi lebih dari 15 ekor sapi setelah menerapkan SSKA. Hal tersebut membawa perubahan tersebut kearah yang lebih baik dimana berpengaruh pada penghasilan para anggota kelompok tani yang pastinya akan bertambah dan memberikan kesejahteraan dalam kehidupan para petani tersebut. Hal ini tentunya menjadi potensi mengapa SSKA harus diterapkan terutama di Kelurahan Sungaiselan.

Untuk melihat apakah SSKA yang ada di Kelompok Tani Tunas Baru dapat diterapkan dengan baik, serta menunjukkan bahwa SSKA memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan di Kelurahan Sungaiselan, maka penulis tertarik untuk membahas, mengkaji lebih jauh dan melakukan penelitian tentang “Potensi Pengembangan Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit di Kelurahan Sungaiselan (Studi Kasus: Kelompok Tani Tunas Baru di Kelurahan Sungaiselan)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pengembangan SISKKA pada Kelompok Tani Tunas Baru di Kelurahan Sungaiselan?
2. Apa sajakah faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam menerapkan strategi SISKKA pada Kelompok Tani Tunas Baru di Kelurahan Sungaiselan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tentang potensi pengembangan sistem integrasi sapi dan kelapa sawit pada Kelompok Tani Tunas Baru di Kelurahan Sungaiselan, Kabupaten Bangka Tengah adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis potensi pengembangan SISKKA pada Kelompok Tani Tunas Baru di Kelurahan Sungaiselan.
2. Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam menerapkan strategi SISKKA pada Kelompok Tani Tunas Baru di Kelurahan Sungaiselan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan ilmiah kepada para pembaca serta sebagai referensi tentang penelitian yang serupa.
2. Sebagai bahan informasi kepada Kelompok Tani Tunas Baru dalam menerapkan sistem integrasi sapi dan kelapa sawit yang baik dan sesuai prosedur yang baik dan benar berdasarkan alternatif yang telah direkomendasikan penulis.
3. Sebagai bahan informasi kepada pelaku agribisnis yang ingin menerapkan sistem integrasi sapi dan kelapa sawit.

4. Sebagai bahan pertimbangan kepada pemerintah dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan dalam mengembangkan dan memajukan strategi sapi dan kelapa sawit di Kelurahan Sungaiselan, Kabupaten Bangka Tengah.

